

BAB IV

PAPARAN DATA PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Mts Ibnu Katsir

Awal mula dari seorang mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Antasari Banjarmasin yaitu Abdul Gafar Jafri yang waktu itu masih menghonor mengajar TK Alquran Ibnu Katsir. Ia mengatakan apabila suatu ketika apabila ada sebagian rezeki maka ia akan memberikan kepada Mts di lingkungannya waktu mengajar. Disitu diluangkannya dalam sebuah keputusan waktu dia menggarap skripsi kuliahnya. Kurang lebih 25 tahun kemudian ternyata dia diberikan oleh Allah rezeki, lalu tepatnya pada tanggal 01 Juli 2012 dibangunlah Mts Ibnu Katsir dan kemudian pada tanggal 31 Oktober 2012 keluarlah surat izin operasional dari Kementerian Agama Kota Banjarmasin dan tepatnya pada tanggal 03 Januari 2013 terbitlah Sertifikat yang mencantumkan NSN dan NPSN maka Mts Ibnu Katsir sudah resmi terdaftar sebagai sekolah formal secara nasional.

Mts Ibnu Katsir ini terletak di jalan 9 Oktober Komplek Nusa Indah Gang. 1 Kelurahan Pekauman, Kecamatan Banjarmasin Selatan, Kota Banjarmasin, Provinsi Kalimantan Selatan. Kode pos 70243

Pada saat sekarang jumlah siswa ada 30 orang yang terdiri dari kelas VII ada 17 orang, kelas VIII ada 6 orang dan kelas IX ada 7 orang.

Fasilitas sekolah yang disediakan adalah kursi siswa berjumlah 45 buah, meja siswa berjumlah 45 buah, kursi, meja, dan papan tulis guru masing-masing 1 setiap kelas, bola sepak, bola voli, bola basket masing-masing 1 buah.

2. Keadaan Guru dan Tata Usaha Mts Ibnu Katsir

Keadaan guru dan tata usaha di Mts Ibu Katsir Pekauman Kota Banjarmasin berjumlah sebanyak 12 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Data Guru dan Karyawan di Mts Ibnu Katsir Pekauman Kota Banjarmasin

No	Nama	NIP/NUPTK/NPK	Jabatan di Sekolah	Tugas Mengajar
1	Suriani, S. Ag, S. Pd.I	2155751653200023	Kamad	SKI Qur'an Hadits
2	Abdul Halim, S. Pd. I	9135750653200003	Wakamad	IPS TIK
3	Hermaliawati, S. Pd	ID30315296193001	GTU	Bahasa Indonesia
4	Samani, S. Pd	ID30315296175001	GTU	PKN Fiqih
5	Fathimah, S. Pd. I	ID30315296190003	GTU	Aqidah Akhlak
6	Marlini, S. Pd	ID3031 5296189001	GTU	Matematika
7	Tajuddin, S.H.I, S. Pd. I	6846758662200002	GTT	Seni Budaya
8	Istiwidiastuti	ID303115296195001	GTU	Bahasa Inggris
9	Karina Yustina Muslimah, S. Pd	5146767668220013	GTT	Matematika
10	Kiki Rezki Amelia, S. Pd	ID30305027189003	GTT	Bahasa Inggris
11	Hikmah Rinayanti, S. Pd	2648763663300012	GTT	IPA
12	Muhammad Hadi		GTU	Bahasa Arab

Sumber: Dokumen Tata Usaha Mts Ibnu Katsir Pekauman Kota

Banjarmasin

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa guru-guru yang ada di Mts Ibnu Katsir Pekauman Kota Banjarmasin ini baik yang sudah menjadi guru tetap maupun yang tidak rata-rata dari lulusan dari perguruan tinggi dan sudah menjadi sarjana.

3. Keadaan Siswa, Sarana dan Prasarana Mts Ibnu Katsir Pekauman Kota Banjarmasin

a. Keadaan Siswa

Jumlah siswa di Mts Ibnu Katsir pada tahun ajaran 2017-2018 berjumlah 30 orang, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.2 Jumlah Siswa Mts Ibnu Katsir Pekauman Kota Banjarmasin Tahun Ajaran 2017-2018

No	Tingkatan Kelas	Siswa		
		Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	Kelas VII	8	9	17
2	Kelas VIII	2	4	6
3	Kelas IX	4	3	7
Jumlah		14	16	30

Sumber: Dokumen Tata Usaha Mts Ibnu Katsir Pekauman Kota

Banjarmasin

Dari tabel di atas dapat dilihat jumlah seluruh siswa di Mts Ibnu Katsir Pekauman Kota Banjarmasin ada 30 orang yang terdiri dari 14 orang laki-laki dan 16 orang perempuan. Dari hasil observasi peneliti, rata-rata siswa dan siswi di Mts Ibnu Katsir Pekauman Kota Banjarmasin ini berasal dari beragam suku. Ada yang dari suku Dayak,

Jawa, Madura, Banjar, dan mayoritas dari mereka kebanyakan dari suku Banjar.

b. Keadaan Sarana dan Prasarana Sekolah

keadaan sarana dan prasarana Mts Ibnu Katsir Pekauman Kota Banjarmasin ini fasilitasnya terdiri dari 6 ruang kelas dengan bangunan permanen gedung bertingkat 2, ruang kepala madrasah, ruang perpustakaan, lapangan sekolah, musholla yang bernama Darul Ilmi, wc dan tempat parkir. Secara keseluruhan masih dikategorikan dalam keadaan baik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Keadaan Sarana Dan Prasarana

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Fisik Gedung
1	Ruang kelas	6	Baik
2	Ruang kepala madrasah	1	Baik
3	Ruang perpustakaan	1	Baik
4	Lapangan sekolah	1	Baik
5	Musholla	1	Baik
6	WC	1	Baik
7	Tempat parkir	1	Baik

Sumber: Dokumen Tata Usaha Mts Ibnu Katsir Pekauman Kota Banjarmasin

4. Visi dan Misi Mts Ibnu Katsir Pekauman Kota Banjarmasin

Setiap institusi tentu memiliki visi dan misi yang tentunya ingin dicapai dalam proses pendidikan yang dilangsungkan. Adapun visi Mts Ibnu Katsir Pekauman Kota Banjarmasin, yaitu: “Mewujudkan siswa yang berakhlak mulia, prestasi, terampil, dan peduli lingkungan”. Adapun penunjang untuk mewujudkan visi tersebut diperlukan jalan menuju

pencapaiannya, yaitu dengan Misi Mts Ibnu Katsir Pekauman Kota Banjarmasin sebagai berikut:

- a. Menyelenggarakan pendidikan terpadu antara dunia dan akhirat.
- b. Meningkatkan pendalaman, pemahaman, dan pembinaan agama sebagai tuntunan membentuk akhlakul karimah.
- c. Menyediakan sarana dan prasarana pembelajaran yang efektif dan efisien.
- d. Meningkatkan kemampuan profesi tenaga pendidik dan kependidikan.
- e. Meningkatkan keterampilan siswa dengan mengasah bakat.
- f. Mewujudkan sekolah peduli dan berbudaya lingkungan.

B. Penyajian Data

Penyajian data di sini untuk mendeskripsikan peran guru Aqidah Akhlak dalam menanamkan disiplin siswa terhadap tata tertib sekolah dan kendala guru Aqidah Akhlak dalam menanamkan disiplin terhadap tata tertib sekolah di Mts Ibnu Katsir Pekauman Kota Banjarmasin yang kelak dilakukan dengan teknik observasi dan wawancara dengan penelitian langsung kelapangan. Sehingga data yang diperlukan telah terkumpul. Berikut secara terperinci akan peneliti sajikan beberapa hasil penelitian yang telah peneliti lakukan selama kurang lebih dua bulan dari tgl 12 Desember 2017 sampai 12 Februari 2018

1. Peran Guru Dalam Penanaman Disiplin Pada Siswa di Sekolah Mts Ibnu Katsir Pekauman Kota Banjarmasin

Adapun peran guru dalam menanamkan disiplin pada siswa dalam bentuk berupa:

a. Datang Dengan Tepat Waktu

Dari hasil wawancara dengan guru Aqidah Akhlak sekolah Mts Ibnu Katsir Pekauman Kota Banjarmasin bahwa keterlambatan siswa berhadir ke sekolah masih saja terjadi. Keterlambatan itu sendiri bisa dibagi menjadi dua hal, yaitu keterlambatan akibat tidak sengaja, dan keterlambatan akibat disengaja oleh siswa itu.

Salah satu cara guru khususnya guru Aqidah Akhlak untuk menghindari siswa datang terlambat dengan memperketat aturan sekolah mengenai ketepatan waktu siswa-siswi untuk berhadir ke sekolah. Apabila ada siswa yang terlambat berhadir ke sekolah maka akan ditanya terlebih dahulu, apabila siswa atau siswi tersebut menjawab dengan alasan yang masuk akal maka siswa tersebut hanya diberi peringatan.

b. Memakai Seragam Sekolah

Dari hasil wawancara dengan salah satu guru Aqidah Akhlak bahwa kewajiban menggunakan seragam sekolah telah menjadi bagian tata tertib di sekolah. Adapun dalam pelaksanaan menjaga kerapian dalam berseragam selama ini sudah berjalan dengan baik meski kadang ada dari siswa yang kurang kedisiplinannya. Sebagaimana yang di paparkan saat

wawancara dengan para siswa bahwa kadang dari siswa tersebut ada yang tidak disiplin karena mereka beralasan lupa.

Untuk penerapan disiplin dalam memakai seragam umumnya yang diterapkan adalah disiplin otoriter, dalam artian bukan otoriter sifatnya keras melainkan otoriter yang sifatnya ketegasan. Sebagaimana hasil wawancara dengan guru khususnya guru Aqidah Akhlak bahwa setiap apa yang sudah menjadi peraturan sekolah umumnya harus di kerjakan sebagaimana sudah menjadi tanggungjawab siswa tersebut. Dan juga dalam hal sanksi dalam mematuhi tata tertib sekolah terhadap siswa yang melanggar peraturan sebagaimana yang di tentukan oleh pihak kepala sekolah.

c. Selalu Berpakaian Rapi

Dari hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan dengan guru Aqidah Akhlak bahwa beliau menegaskan kepada siswa nya agar selalu berpakaian rapi. Apabila ada siswa yang tidak berpakaian rapi pada saat kegiatan di sekolah maka akan di beri sanksi dengan cara membaca teks janji siswa secara berulang-ulang sebanyak 15 kali.

Menurut guru Aqidah Akhlak tersebut mengungkapkan bahwa siswa yang diberi sanksi dikarenakan tidak lengkapnya menggunakan pakaian yang sudah di atur dalam tata tertib sekolah, di antaranya adalah tidak memakai peci, dasi, ikat pinggang dan kaos kaki.

d. Tidak Keluar Saat Kegiatan Belajar Mengajar Berlangsung

Seorang siswa perlu memahami etika sebagai siswa ketika melaksanakan pembelajaran. Etika yang dilaksanakan dengan baik oleh masing-masing siswa akan menjaga ketertiban pembelajaran semisal tidak terlalu sering keluar kelas saat pembelajaran.

Dari hasil wawancara dengan guru Aqidah Akhlak beliau mengatakan bahwa beliau memberikan penegasan kepada murid apabila ingin izin keluar kelas baik itu mau ke toilet atau ada keperluan lainnya hanya boleh dua kali saja. Karena apabila tidak dibatasi, maka siswa akan selalu keluar dengan alasan yang bermacam-macam maka dari itulah beliau memberi pembatasan kepada siswa-siswinya agar siswa dapat menerima pembelajaran dengan maksimal ketika kegiatan sedang berlangsung.

e. Selalu Membuang Sampah Pada Tempatnya

Kebersihan menunjukkan sebuah kepribadian seseorang, orang bisa menilai orang lain dengan lingkungan sekitarnya. Dari hasil wawancara dengan guru Aqidah Akhlak bahwa menjaga kebersihan dalam dan diluar kelas merupakan suatu kewajiban yang harus dikerjakan, dalam hal ini kepala sekolah sudah membuat peraturan kalau setiap kelas harus ada yang bertugas piket setiap harinya agar bisa menjaga kebersihan kelas.

Peran guru dan siswa bahkan orang tua siswa pun sangat berperan dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah, dengan kondisi sekolah yang sehat akan melahirkan siswa yang cerdas, bermutu, berwawasan lingkungan serta dapat menerapkan sikap cinta dan peduli lingkungan sekolah.

Dari hasil wawancara dan observasi penulis lakukan dengan guru Aqidah Akhlak beliau mengatakan bahwa untuk menciptakan kebersihan sekolah gurulah yang akan ditiru oleh murid-muridnya. Karena apabila seorang guru membuang sampah sembarangan maka siswa pun akan menirunya, dengan demikian peran guru dalam pencegahan sangat diperlukan.

2. Metode Guru Dalam Penanaman Disiplin Pada Siswa di Mts Ibnu Katsir Pekauman Kota Banjarmasin.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumenter dapat diketahui sebagai berikut:

a. Data Tentang Keteladanan

Dari hasil wawancara dengan guru Aqidah Akhlak di sekolah Mts Ibnu Katsir Pekauman Kota Banjarmasin bahwa guru Aqidah Akhlak sudah terlihat berusaha dalam memberikan keteladanan yang baik bagi para siswa. Menurut guru tersebut mereka harus selalu berhati-hati dalam bersikap, berbicara dan mengutarakan pikiran dalam mengambil suatu keputusan. Karena setiap hal yang mereka lakukan akan menjadi contoh bagi siswa.

Salah satu contoh dari keteladanan yang di ajarkan kepada siswa ataupun siswinya agar selalu menghormati orang yang lebih tua dengan cara tidak berbicara dengan keras dan harus menyayangi yang lebih muda darinya.

Guru juga memberikan contoh untuk selalu menyayangi makhluk hidup yang berada disekitar dan juga selalu menjaga kebersihan dilingkungan sekolah dengan cara membuang sampah pada tempatnya, buktinya hal ini ditiru oleh para siswa-siswinya. Penulis pun pernah melihat langsung ketika berada di lapangan, para siswa-siswinya memungut sampah yang berada di lingkungan sekolah. Ketika ditanya kenapa mereka mau memungut sampah ketika mau masuk kedalam kelas, maka sebagian dari mereka menjawab bahwa hal ini sudah dijadikan kegiatan setiap pagi apabila mau masuk kedalam kelas. Menurut sebagian para siswa mereka juga selalu dibiasakan agar selalu membuang sampah pada tempatnya. Dari kejadian tadi sangat jelas bagaimana peran seorang guru Aqidah Akhlak dalam menanamkan nilai disiplin dengan cara keteladanan atau memberikan suatu contoh yang baik agar selalu membekas di dalam diri siswa.

b. Data Tentang Nasehat

Dari hasil wawancara dengan salah satu guru yang mengajar Aqidah Akhlak dalam hal memberikan nasehat kepada siswa yang berbagai macam tingkah laku yang berbeda satu dengan yang lainnya. Maka peran seorang guru adalah menanamkan dan juga membimbing para siswanya agar tertanam di dalam diri mereka sifat disiplin dan juga tumbuh menjadi manusia yang berakhlak mulia.

Menurut guru Aqidah akhlak tersebut, dengan memberikan keteladanan yang baik saja tidak akan cukup untuk membina akhlak

mereka, akan tetapi diperlukan juga nasehat yang disampaikan dengan cara lemah lembut. Sebagai guru Aqidah Akhlak pun tidak pernah lelah untuk selalu menasehati para siswa tentang pentingnya agar selalu mentaati peraturan yang ada di sekolah. Tapi jika ada siswa yang melanggar tata tertib sekolah, mereka tidak langsung di hukum tetapi diberikan nasehat terlebih dahulu agar tidak mengulangnya lagi. Menurut guru Aqidah Akhlak tersebut, selama ini para siswa selalu menurut ketika diberikan nasehat walaupun masih ada juga siswa yang menganggapnya hanya biasa saja.

c. Data Tentang Hukuman

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan guru Aqidah Akhlak, untuk mengenai hukuman atau sanksi, bagi seluruh guru hukuman adalah merupakan salah satu cara terakhir untuk memberikan suatu efek jera kepada siswa yang sudah melanggar tata tertib sekolah yang mana mereka tidak dapat di didik dengan baik dan lemah lembut. Akan tetapi sebelum diberikan hukuman mereka di peringatkan terlebih dahulunya. Apabila bila masih membangkang ataupun acuh terhadap peringatan tersebut baru diberikan hukuman. Menurut guru Aqidah juga hukuman yang diberikan kepada siswa berupa poin yang di masukkan kedalam buku hitam, poin yang diberikan pun beragam sesuai dengan tata tertib apa yang sudah dilanggar oleh siswa. Apabila sudah terlalu banyak mendapatkan poin maka siswa tersebut akan dipanggil orang tuanya hingga dikeluarkan dari sekolah.

d. Data Tentang Selalu Mengingat

Dari hasil wawancara dengan guru Aqidah Akhlak, dapat diketahui bahwa semua guru khususnya guru Aqidah Akhlak pun mengaku bahwa ia selalu mengingatkan kepada siswanya dalam proses menanamkan nilai disiplin di kelas. Hal ini sangat sesuai dengan hasil wawancara dengan beberapa siswa di Mts Ibnu Katsir bahwa seluruh guru khususnya Guru Aqidah Akhlak selalu mengingatkan dalam proses penanaman disiplin kepada siswanya.

e. Data Tentang Pengawasan

Dari hasil wawancara dan juga observasi yang dilakukan penulis kepada satu orang guru Aqidah Akhlak, pengawasan yang dilakukan di dalam sekolah seperti selalu mengawasi gerak gerik siswa pada saat jam belajar, jam istirahat dan jam pulang sekolah, pada saat jam belajar guru mengawasi murid bagaimana perilakunya saat belajar apakah sudah membaca doa sebelum belajar atau belum. Apabila ada siswa yang mengganggu temannya pada saat belajar maka guru dengan langsung menegurnya dan memberinya nasihat agar murid tersebut tidak mengulangnya lagi dan memberikan pemahaman dengan cara lemah lembut bahwa apa yang sudah dilakukannya itu tidak baik karena sudah mengganggu teman di sekitarnya. Guru pun memberikan penegasan kepada murid apabila ingin izin keluar kelas baik itu mau ke toilet atau ada keperluan lainya hanya boleh dua kali saja, dan membuang sampah pada tempatnya saat pembelajaran berlangsung. Apabila ada siswa yang

menggunakan handphone saat pembelajaran berlangsung maka guru akan menyita handphone tersebut, dan boleh diambil hanya dengan orang tuanya.

Pada jam istirahat pun guru selalu mengawasi siswanya agar tidak ada yang keluar dari lingkungan sekolah tanpa sepengetahuan guru. Kemudian pada saat jam pulang pun seorang guru tetap mengawasi siswanya agar pulang dengan tenang dan tertib pada saat keluar dari lingkungan sekolah tidak boleh mengebut apabila menggunakan motor karena itu bisa mengganggu masyarakat di sekitar.

3. Hal yang mendukung dan menghambat dalam penanaman disiplin pada siswa di Mts Ibnu Katsir Pekauman Banjarmasin.

a. Data Tentang Latar Belakang Pendidikan Guru

Adapun latar belakang pendidikan guru Aqidah Akhlak, yaitu pendidikannya adalah S1 di Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin dengan mengambil jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Pendidikan guru sangatlah penting, guru yang memiliki pendidikan yang tinggi maka akan lebih mudah dalam melaksanakan proses pembinaan siswa dibandingkan dengan guru yang berpendidikan yang rendah. Semakin tinggi pendidikan seorang guru maka lebih luas wawasan dan pengetahuan yang telah dimiliki oleh guru sehingga semakin baik pula dalam proses pembelajaran yang dilakukan.

b. Data Tentang Pengalaman Mengajar Guru

Adapun pengalaman mengajar guru Aqidah Akhlak di Mts Ibnu Katsir ini sudah terbilang cukup lama hingga sampai sekarang sudah terhitung 8 tahun mengajar di Mts Ibnu Katsir ini. Pengalaman mengajar yang sudah terbilang cukup lama ini membuktikan bahwa ia sudah mampu memaksimalkan dalam proses penanaman disiplin kepada siswa di sekolah. Karena dengan pengalaman mengajar yang sudah lama maka akan mempermudah guru dalam menanamkan nilai disiplin kepada setiap siswanya dengan semakin lama mengajar semakin banyak pula pengalaman yang guru dapatkan hingga mengetahui karakter setiap siswa.

c. Data Tentang Kepribadian Guru

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan, penulis melihat baik pada saat pembelajaran berlangsung ataupun diluar pembelajaran, guru Aqidah Akhlak disini memiliki kepribadian yang sangat baik, perasaan maupun emosi guru terlihat stabil dan juga menyenangkan. Kepribadian tersebut terlihat dari kegiatan sehari-hari di sekolah terlihat antara guru dan murid saling menghormati. Dengan demikian, kepribadian guru seperti itu akan membuat para siswa bergairah saat kegiatan pembelajaran berlangsung dan juga akan mudah menerima pelajaran ataupun nasehat yang di berikan oleh guru.

d. Data Tentang Motivasi dari Kepala Sekolah

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan, motivasi yang diberikan oleh kepala sekolah sangat bagus, karena setiap ada

kesempatan beliau selalu memberi semangat dan motivasi kepada guru untuk selalu memberikan pembelajaran yang baik, dan tidak lupa pula kepala sekolah selalu mengingatkan agar tidak berbuat kasar kepada siswa apabila ada yang kurang disiplin di dalam kegiatan pembelajaran.

e. Data Tentang Keluarga

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan, kehidupan keluarga siswa-siswi di Mts Ibnu Katsir adalah sebagai orang tua yang berpenghasilan di bawah rata-rata. Dalam hal penanaman disiplin, para orang tua juga berusaha memberikan teladan yang baik khususnya penanaman disiplin kepada anak mereka.

f. Data Tentang Lingkungan Sosial Masyarakat Siswa

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan, kehidupan masyarakat siswa sebagian adalah pedagang, yang mana masalah pendidikan anak tidak begitu di perhatikan karena orang tua siswa yang masih mementingkan pekerjaannya masing-masing, serta kesadaran yang masih rendah dalam ikut serta dalam menanamkan disiplin pada anaknya.

C. Analisis Data

Setelah disajikan data yang berkenaan dengan peran dan hal yang mendukung dan menghambat guru Aqidah Akhlak dalam penanaman disiplin siswa terhadap tata tertib di sekolah. Maka selanjutnya akan

dilakukan penganalisaan data tersebut sehingga dapat memberikan gambaran terhadap apa saja yang diinginkan dalam penelitian.

a. Macam-macam Penanaman Disiplin Pada Siswa di Sekolah Mts Ibnu Katsir Pekauman Kota Banjarmasin.

1) Datang Dengan Tepat Waktu

Dari penyajian data di atas mengenai penanaman disiplin terhadap siswa akan datang dengan tepat waktu adalah kegiatan yang sangat bagus untuk diterapkan kepada para peserta didik agar mereka terbiasa dalam berbuat disiplin. Dapat di ketahui khususnya guru Aqidah Akhlak telah berusaha keras dalam menanamkan nilai disiplin agar siswa selalu datang tepat waktu, dan hasilnya sekarang sudah hampir tidak ada lagi siswa yang datang terlambat walaupun masih ada satu dua siswa yang masih keras kepala.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Aqidah Akhlak dan juga observasi yang penulis lakukan, beliau mengatakan bahwa siswa yang terlambat datang ke sekolah tentunya akan mempengaruhi dalam kegiatan belajar mengajar, karena ketika kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung ada siswa yang datang terlambat tentu saja akan mengganggu konsentrasi guru ataupun siswa yang lainnya. Oleh karena itu penulis dapat menyimpulkan bahwa penanaman nilai disiplin untuk datang tepat waktu sudah terlaksana dengan baik.

2) Memakai Seragam Sekolah

Menurut guru Aqidah Akhlak beliau mengatakan bahwa memakai seragam setiap hari di sekolah adalah sebuah bentuk dalam melatih siswa untuk

disiplin, siswa juga di latih untuk terbiasa taat peraturan dengan memakai perlengkapan seragam seperti dasi, topi/peci, sepatu, kaos kaki dan juga ikat pinggang saat berada disekolah.

Maka berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan dapat diketahui seperti yang sudah di jelaskan sebelumnya pada penyajian data, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa semakin lengkap siswa dalam menggunakan seragam setiap harinya sesuai dengan aturan sekolah, itu berarti ia sedang melakukan sikap taat dan disiplin terhadap tata tertib sekolah. Oleh karena itu penulis dapat menyimpulkan bahwa pelaksanaan dalam memakai seragam disekolah di Mts Ibnu Katsir Pekauman Kota Banjarmasin sudah terlaksana dengan baik.

3) Selalu Berpakaian Rapi

Kerapian adalah suatu seni yang indah untuk di pandang oleh mata, dari hasil wawancara dan observasi penulis lakukan bahwa setiap siswa sudah bagus dalam menjaga kerapian pakaiannya ataupun ruang kelas.

Kerapian memang harus di terapkan dan dijaga agar setiap mata melihat akan merasa enak untuk memandangnya. Sebagaimana Hadist Nabi mengatakan bahwa Allah Swt itu indah, dan Dia suka dengan yang indah-indah.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan dengan guru Aqidah Akhlak beliau mengatakan bahwa dengan berpakaian rapi maka akan mencerminkan kepribadian seseorang tersebut. Maka dari setiap guru khususnya guru Aqidah Akhlak mengahruskan setiap siswanya agar selalu

berpakaian rapi baik saat berada di dalam kelas maupun saat jam istirahat berlangsung. Oleh karena itu penulis menyimpulkan bahwa dalam menanamkan disiplin agar selalu berpakaian rapi sudah terlaksana dengan baik.

4) Tidak Keluar Saat Kegiatan Belajar Mengajar Berlangsung

Memotivasi siswa dalam belajar menjadi kewajiban utama bagi guru khususnya guru Aqidah Akhlak di Mts Ibnu Katsir Pekauman Kota Banjarmasin. Sesuai dengan pengamatan terhadap tingkah laku yang tidak diinginkan seperti sering keluar kelas dalam proses pembelajaran, peneliti melakukan pengamatan terhadap tingkah laku siswa saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Dari hasil observasi yang penulis lakukan, penulis melihat masih ada siswa yang kurang disiplin saat pembelajaran berlangsung. Ketika di wawancara dengan salah seorang siswa tersebut, mereka menjawab karena kurang memahami dalam pembelajaran

Maka berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat diketahui bahwa seperti yang sudah di jelaskan sebelumnya pada penyajian data, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa dengan membatasi siswa untuk izin keluar kelas agar saat seorang guru menyampaikan pembelajaran maka siswa dapat menerima dengan maksimal.

5) Selalu Membuang Sampah Pada Tempatnya

Menurut analisis penulis bahwa menanamkan disiplin seperti membuang sampah pada tempatnya sudah terlaksana dengan baik. Meski tidak semua siswa yang mematuhi, karena ketaatan setiap siswa berbeda-beda.

Seluruh guru khususnya guru Aqidah Akhlak selalu menanamkan kepada siswa-siswinya agar selalu membuang sampah pada tempatnya, karena dengan menjaga kebersihan lingkungan sekolah maka akan membuat kegiatan belajar mengajar dengan nyaman.

b. Metode Guru Dalam Penanaman Disiplin Pada Siswa di Mts Ibnu Katsir Pekauman Kota Banjarmasin

1) Keteladanan

Dari penyajian data di atas mengenai penanaman disiplin terhadap siswa adalah salah satu hal yang perlu dilakukan dengan cara melalui keteladanan. Tidak hanya tertuju hanya untuk guru Aqidah Akhlak saja akan tetapi untuk semua guru yang mengajar apabila menghendaki kedisiplinan para siswanya terarah dengan apa yang diharapkan, cara ini dapat memberikan kesan yang mendalam kepada siswa untuk menghayati dan memahami akan pentingnya selalu berbuat disiplin yang senantiasa ditunjukkan oleh guru Aqidah Akhlak khususnya. Dapat diketahui bahwa khususnya untuk guru Aqidah Akhlak telah berusaha keras memberikan keteladanan yang baik kepada para siswanya, karena menurut guru Aqidah Akhlak sangat menyadari dengan keteladanan siswa pun dapat mengambil contoh atas apa yang sudah dilakukan oleh guru.

Seluruh guru sangat berhati-hati khususnya untuk guru Aqidah Akhlak dalam bersikap, berbicara dan bahkan dalam mengambil sebuah keputusan. Karena sepenuhnya beliau sadar bahwa di sekeliling beliau ada siswa-siswi yang selalu memperhatikannya, yang mana beliau adalah sosok figur ketika berada di sekolah dan juga bisa ditiru oleh para siswa.

Tanpa keteladanan maka semua yang diajarkan kepada siswa-siswi hanya akan menjadi sebuah teori belaka, karena ilmu tanpa praktek itu akan percuma. Siswa-siswi hanya menjadi gudang ilmu yang berjalan namun tidak pernah merealisasikan ajaran tersebut dalam kehidupan yang nyata, karena mereka tidak pernah di beri contoh bagaimana merealisasikan teori tersebut. Seperti yang dicontohkan ibu guru bahwa memberikan keteladanan tidak hanya dalam hal berbuat atau bersikap saja, akan tetapi juga dalam hal cara berbicara, berfikir bahkan dalam mengambil suatu keputusan. Walaupun memang masih ada sebagian siswa yang belum bisa meneladani sikap ibu guru tersebut.

Sebagaimana yang di terangkan oleh (Abuddin Nata : 156) Seorang pendidik yang baik tentunya harus memberikan teladan terhadap siswanya, karena dengan beginilah usaha dalam rangka pembinaan akhlak siswa bisa berhasil dengan baik. Hal ini tergantung kepada guru sebagai pendidik

Dalam pembelajaran media keteladanan juga memiliki peranan yang sangat penting, karena media keteladanan ini juga penyalur informasi belajar. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi penulis dengan salah seorang guru Aqidah Akhlak, beliau menerangkan bahwa untuk peserta didik

menggunakan kisah-kisah teladan Rasulullah Saw dan juga para nabi lainnya pada saat menjelaskan materi yang beliau sampaikan. Beliau juga memberikan contoh sikap yang baik dalam keseharian seperti dalam halnya berbicara ataupun berbuat. Oleh karena itu penulis dapat menyimpulkan bahwa pemberian keteladanan di Mts Ibnu Katsir sudah terlaksana dengan baik.

2) Nasehat

Nasehat yang disampaikan dengan niat yang tulus penuh rasa kasih sayang tentu akan memberikan bekas yang mendalam bagi siswa-siswinya. Ketika para siswanya melakukan sesuatu kesalahan, maka bapak/ibu guru sepatutnya tidak langsung memberikannya sebuah hukuman, akan tetapi lebih bijaksananya dengan terlebih dahulu memberikan peringatan dan nasehat agar siswa mengerti akibat dari kesalahannya, karena ada kegiatan pribadi yang dapat dihentikan hanya dengan melalui sebuah nasehat yang lembut agar mudah diterima oleh siswa.

Hal tersebut sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh (Abdullah Nashih Ulman : 64) dengan memberikan nasehat yang baik terhadap siswa, karena dengan nasehat juga akan memberikan pengaruh terhadap siswa secara kontinyu jika guru menemukan siswa melakukan kesalahan, di samping mengajak mereka untuk berdialog apa yang mereka inginkan terhadap perbuatannya. Guru juga dapat memberikan pesan moral kepada siswanya, dengan demikian guru dapat mengetahui apa yang terjadi dan apa yang diinginkan siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan dapat diketahui bahwasanya sudah dijelaskan sebelumnya pada penyajian data, penulis dapat mengambil keputusan bahwa nasehat-nasehat yang digunakan dalam memberikan sebuah nasehat tersebut tergantung kepada individu yang menerimanya, dalam artian nasehat yang digunakan oleh para guru di sekolah menggunakan nasehat yang khusus sesuai dengan kriteri masing-masing para peserta didik. Oleh karena itu penulis dapat menyimpulkan bahwa pemberian nasehat oleh guru Aqidah Akhlak sudah terlaksana dengan baik.

3) Hukuman

Hukuman merupakan salah satu cara yang harus ada dalam penanaman disiplin, karena dengan cara tersebut akan membentuk semangat dan motivasi siswa untuk selalu berbuat disiplin dalam mentaati tata tertib sekolah. Memberikan hukuman bagi yang bersalah atau melanggar peraturan yang berada disekolah merupakan salah satu cara yang dilaksanakan oleh bapak/ibu guru dalam rangka menanamkan nilai disiplin pada siswa. Hukuman sesungguhnya tidaklah perlu dilakukan misalnya dengan memberi pukulan kepada siswa sehingga membuat ia cedera. Akan tetapi ada sebagian orang beranggapan bahwa teladan dan nasehat saja tidak cukup, tidak perlu lagi adanya hukuman dalam hidup. Tetapi manusia tidak sama semuanya, karena manusia memiliki kemampuan yang berbeda-beda sehingga dalam menerima pembelajaran juga berbeda ada yang cepat memahami dan juga ada yang lambat dalam memahami suatu pembelajaran.

Hal tersebut sesuai dengan yang di kemukakan oleh (Subari : 170) beliau mengemukakan bahwasanya salah satu alternatif untuk mengubah tingkah laku siswa yang banyak menyalahi peraturan dan perintah pendidikan adalah dengan pemberian sanksi atau hukuman yang mempertimbangkan keadaan fisik dan jiwa, dengan itu diharapkan dapat memperoleh perubahan ke arah yang lebih baik pada diri sendiri

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan, dapat diketahui bahwa seperti yang sudah dipaparkan sebelumnya di penyajian data, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa pemberian hukuman untuk peserta didik yang melanggar tata tertib sekolah atau perbuatan yang tidak sesuai dengan yang diajarkan oleh para guru maka diadakanlah hukuman yang hanya bersifat ringan, sedang dan berat yang bertujuan hanya untuk memberikan rasa efek jera kepada peserta didik. Pada dasarnya setiap siswa memiliki tingkat kepatuhan yang berbeda-beda, ada siswa yang menghentikan perbuatan yang tidak baik hanya dengan diberikan nasehat. Namun ada juga yang harus diberikan ancaman untuk dihukum hingga ada pula siswa yang harus benar-benar dihukum agar ia meras jera sehingga tidak mengulanginya lagi dikemudian hari.

Pemberian hukuman ini sangat diperlukan juga agar sekiranya peserta didik dapat dengan mudah mengambil sebuah keputusan. Oleh karena itu, penulis dapat menyimpulkan bahwa pelaksanaan pemberian hukuman pada peserta didik yang melanggar tata tertib sekolah sudah terlaksana dengan baik sesuai dengan apa yang diharapkan.

4) Selalu Mengingat

Berdasarkan penyajian data di atas diketahui bahwa keseluruhan guru khususnya guru Aqidah Akhlak telah diwawancarai mengaku bahwa beliau selalu mengingatkan kepada siswa dalam proses belajar mengajar dikelas yang mana seluruh siswanya juga mengakui bahwa seluruh guru khususnya guru Aqidah Akhlak selalu mengingatkan kepada mereka.

Maka dari hasil observasi tersebut maka dapat diketahui bahwa tindakan yang dilakukan oleh guru agar siswa-siswinya mempunyai kedisiplinan yang baik, baik itu di lingkungan sekolah maupun diluar sekolah. disiplin sangatlah penting ditanamkan kepada diri peserta didik. Apalagi yang masih kecil, jika ia selalu diingatkan untuk berbuat disiplin maka siswa pun akan melakukannya dengan kesadaran diri mereka sendiri.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh (Suwarno Handayani : 143) bahwasanya seorang guru dia tidak hanya menjalankan profesinya sebagai tenaga pengajar namun dia harus bisa menempatkan dirinya sebagai orang mengingatkan atau menasehati para siswanya.

5) Pengawasan

Adapun dalam penanaman disiplin kepada peserta didik pada zaman sekarang ini bukanlah pekerjaan yang mudah, sehingga seluruh guru khususnya guru Aqidah Akhlak dituntut untuk selalu aktif dalam mengarahkan, mengontrol, dan selalu memberikan pengawasan untuk segala tingkah laku mereka.

Seluruh guru khususnya guru Aqidah Akhlak memberikan pengawasan terhadap tingkah laku peserta didik, tidak hanya didalam kelas pada waktu pembelajaran berlangsung saja tetapi juga diluar jam pembelajaran atau pada saat jam istirahat berlangsung yang dilakukan secara terus menerus. Sesuai yang dikemukakan oleh (M. Nalim Prwanto : 27) Jika pengawasan sifatnya mengendalikan, memonitor agar siswa senantiasa berbuat disiplin, dan mencegah agar mereka tidak melakukan akhlak tercela sebagaimana pembiasaan, pengawasan juga harus dilakukan secara terus menerus

c. Hal yang mendukung dalam penanaman disiplin pada siswa di Mts Ibnu Katsir Pekauman Kota Banjarmasin

1) Latar Belakang Pendidikan Guru

Adapun latar belakang pendidikan guru itu sangat penting menentukan dalam pembinaan peserta didik. Para guru Aqidah Akhlak memiliki latar pendidikan yang cukup baik yaitu S1 di Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, yang mana beliau mengambil jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI). Latar belakang pendidikan guru sangat mempengaruhi dalam penanaman disiplin kepada peserta didik, karena sesuai dengan apa yang diajarkan beliau kepada peserta didiknya, apalagi sekarang minimal pendidikan guru harus S1. Hal in sesuai dengan yang di kemukakan oleh (Zakiah Daradjat : 16) bahwasanya tinggi rendahnya pendidikan guru sangat berpengaruh pada penanaman disiplin siswa, karena mereka yang berpendidikan tinggi tentu akan mudah untuk mengarahkan

dan menanamkan disiplin pada siswa dengan pendidikan yang pernah ditempuhnya

Karena itulah pendidikan guru bisa saja menjadi pendukung dalam menanamkan nilai disiplin kepada peserta didik sesuai dengan ilmu yang ia dapat ketika kuliah di sebuah Universitas, begitu pula sebaliknya pendidikan guru yang minim akan pendidikan akan menjadi sesuatu yang menghambat dalam menanamkan nilai disiplin. Maka penulis dapat memberi kesimpulan bahwa latar belakang guru Aqidah Akhlak di Mts Ibnu Katsir Pekauman Kota Banjarmasin tidak sesuai dalam mengajarkan pendidikan Aqidah Akhlak di karenakan pendidikan beliau berbeda dengan apa yang diajarkan. Adapun dalam masalah penanaman disiplin beliau sudah dapat dikatakan melaksanakannya dengan cukup baik.

2) Pengalaman Mengajar Guru

Adapun pengalaman mengajar ini sangat berperan penting dalam menanamkan disiplin kepada peserta didik. Seperti yang di kemukakan oleh (Zakiah Daradjat : 16) Guru yang berpengalaman dalam hal mengajar maka akan mudah dan tidak kaku dalam memberikan penanaman disiplin serta mudah memahami tingkah laku siswa-siswanya yang memiliki kepribadian yang berbeda-beda.

Pengalaman beliau yang cukup lama memudahkan guru Aqidah Akhlak menanamkan disiplin kepada peserta didik dengan maksimal, karena kita ketahui bersama semakin seseorang itu mengajar maka semakin banyak pula pengalaman yang ia dapatkan. Para guru khususnya guru Aqidah Akhlak

yang sudah cukup lama mengajar di Mts Ibnu Katsir Pekauman Kota Banjarmasin, maka dapat di yakini bahwa sudah cukup berkompeten dalam menanamkan, mendidik, membimbing para peserta didik agar selalu berbuat disiplin.

3) Kepribadian Guru

Adapun kepribadian guru juga sangat mempengaruhi dalam menanamkan nilai disiplin kepada peserta didik, dikarenakan kepribadian ini juga akan berpengaruh pada kontribusi penanaman nilai disiplin pada siswa. Apabila kepribadian seseorang guru dapat dikatakan dengan baik, maka pastinya yang akan keluar dari sikap beliau juga akan baik pula.

Di dalam buku *Kepribadian Guru* yang dikarang oleh (Zakiah Daradjat : 17) menegaskan bahwa: “Kepribadian itulah yang menentukan apakah ia menjadi pendidik dan menerimanya baik bagi anak didiknya ataukah akan menjadi perusak atau penghacur bagi hari depan anak didik terutama bagi anak didik yang masih kecil (tingkatan sekolah dasar) dan mereka yang sedang mengalami kegoncangan jiwa (tingkat menengah)”

Para guru khususnya guru Aqidah Akhlak memiliki kepribadian yang baik, perasaan emosi guru yang terlihat stabil, optimis dan menyenangkan. Kepribadian baik yang dimiliki guru itu akan cepat dinilai dan ditiru peserta didik, maka dari itulah kepribadian yang baik dan selalu berbuat disiplin sangat penting dimiliki oleh seorang guru. Maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa kepribadian guru Aqidah Akhlak di Mts Ibnu Katsir Pekauman Kota Banjarmasin sudah cukup memadai. Oleh karena itu penulis

dapat menyimpulkan bahwa kepribadian guru Aqidah Akhlak sudah terlaksana dengan baik.

4) Motivasi dari Kepala Sekolah

Kepala sekolah harus mampu menjadi pemimpin yang memberikan teladan bagi guru sehingga dapat menjadi contoh yang patut ditiru oleh guru. Kepala sekolah juga harus selalu memberikan spirit kepada guru dalam bentuk motivasi sehingga semangat para guru dalam melaksanakan pembelajaran dan juga menanamkan nilai disiplin kepada peserta didik akan bertambah besar dan adapun hubungan antara guru dan kepala sekolah dapat terjalin dengan baik.

Dalam hal memberikan motivasi kepada guru, kepala sekolah Mts Ibnu Katsir Pekauman Kota Banjarmasin termasuk kepala sekolah yang sudah melakukannya. Tidak hanya dalam keadaan formal seperti pada saat rapat seluruh guru, dalam keadaan nonformal seperti pada saat jam istirahat pun beliau sering memberikan nasehat dan motivasi kepada guru khususnya guru Aqidah Akhlak.

d. Hal yang menghambat dalam penanaman disiplin pada siswa di Mts Ibnu Katsir Pekauman Kota Banjarmasin

1) Lingkungan Sosial Masyarakat Siswa

Masyarakat merupakan lingkungan yang paling besar memberikan pengaruh bagi siswa, untuk itu diperlukan pembinaan secara dini dan diarahkan untuk selalu berbuat baik kepada siapa pun, dengan demikian maka peserta didik akan mengetahui bahwasanya adanya akhlak terpuji itu sangat

penting dalam kehidupan sehari-hari. Di dalam bukunya (Zuhairini : 180) mengatakan corak ragam pendidikan yang diterima anak didik dalam masyarakat ini banyak sekali, yaitu meliputi segala bidang baik pembentukan kebiasaan, pembentukan pengetahuan, sikap dan minat, maupun pembentukan kesusilaan dan keagamaan.

Maka sesuai dengan penyajian diatas, lingkungan tempat peserta didik ini juga cukup mempengaruhi dari hasil pembinaan akhlak dan juga penanaman disiplin pada peserta didik yang dilakukan, karena lingkungan sosial masyarakat yang kurang memperhatikan kedisiplinan oleh karena itulah sangat mempengaruhi dalam kepribadian siswa dalam hal disiplin.

2) Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan terkecil bagi siswa, untuk itu peran keluarga khususnya orang tua dalam menanamkan disiplin pada anak sangatlah penting. Sesuai dengan apa yang ditegaskan oleh (Zuhairini : 177) keluarga adalah tempat pertama-tama anak didik menerima pendidikan dan bimbingan dari orang tuanya atau anggota keluarga lainnya. Oleh karena itu perlu ditanamkan sejak dini untuk membuat peserta didik supaya menjadi terbiasa. Maka dari penyajian diatas, keluarga peserta didik yang kurang memperhatikan anaknya dalam melakukan sikap disiplin dapat menghambat dalam hal kedisiplinan